

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan pembahasan dan penjabaran terhadap penelitian Pembaharuan Pemikiran Pendidikan Islam Menurut K.H. Ahmad Dahlan Dalam Membangun Karakter Islam Indonesia yang telah diuraikan, maka dapat disimpulkan beberapa poin penting dibawah ini, antara lain:

1. KH Ahmad Dahlan lahir di Kauman, Yogyakarta pada tahun 1868 M/1285 K.H. Ahmad Dahlan lahir dengan nama kecil Muhammad Darwis. Ayahnya bernama Abu Bakar bin Sulaiman merupakan khatib besar di masjid Kesultanan Yogyakarta dan ibunya Siti Aminah yang merupakan putri dari Haji Ibrahim bin Hasan. Ahmad Dahlan adalah putra keempat dari tujuh bersaudara. Pada tahun 1883 berusia 15 tahun Ahmad Dahlan beribadah haji untuk pertama kalinya dan memperdalam keilmuannya. Sekembalinya dari haji pertama ia menikah dengan istrinya Siti Walidah. Haji kedua dilakukan Ahmad di tahun 1903 di usia 35 tahun, berangkat bersama putranya Siradj Dahlan yang berusia 13 tahun dan menetap selama dua tahun. Sepulangnya ke Kauman Ahmad Dahlan berusaha memperbaiki sikap hidup dengan mengajarkan ajaran-ajaran sosial dan agama, seperti: gotong royong, tolong menolong, menyantuni fakir miskin dan anak-anak yatim dan sebagainya. Ahmad Dahlan meninggal pada tanggal 23 Februari 1923 M atau 7 Rajab 1340

H di usia 54 tahun di Yogyakarta, dimakamkan di kampung Karangkajen, Brontokusuma, Yogyakarta.

2. Ahmad Dahlan berpendapat bahwa pelajaran agama tidak cukup hanya dengan dihafalkan atau dipahami secara kognitif, tetapi harus diamalkan sesuai situasi dan kondisi. Menurutnya, ajaran Islam yang bersumber dari al-Quran Hadits haruslah dibumikan sehingga menjadi suatu ajaran yang hidup. Maka dari itu, ide pendidikan yang ditawarkan menyelamatkan umat Islam dari cara berfikir yang statis menuju pemikiran yang bersifat dinamis, kreatif dan inovatif. Untuk mencapai tujuan tersebut, Ahmad Dahlan berpendapat bahwa pendidikan Islam Harus dibarengi dengan integrasi ilmu dan amal, integrasi ilmu pengetahuan umum maupun agama, kebebasan berpikir dan pembentukan karakter, agar peserta didik dapat berkembang secara intelektualitas dan spiritualitas. Secara garis besar Ahmad Dahlan berpendapat bahwa materi pendidikan hendaknya meliputi a) Pendidikan moral/akhlak yaitu sebagai usaha menanamkan karakter manusia yang baik berdasarkan al-Qur'an dan Hadis. b) Pendidikan individu, yaitu sebagai usaha menumbuhkan kesadaran individu yang utuh dan seimbang. c) Pendidikan kemasyarakatan, yaitu sebagai usaha untuk menumbuhkan kesediaan dan keinginan hidup bermasyarakat. Menanamkan kepekaan sosial yang menimpa sesama manusia tanpa membedakan suku, ras dan agama.
3. Ahmad Dahlan menempatkan pendidikan sebagai salah satu variabel penting tumbuhnya karakter bersikap kritis, terbuka, toleran dan bekerja

sama demi kepentingan dan tujuan kemanusiaan yang universal. Melalui pendidikan yang diutarakan dan dipraktikkannya berpengaruh terhadap karakter masing-masing individu. Baginya, pendidikan Islam bukanlah indoktrinasi tentang ajaran Islam, tetapi liberalisasi bagi pengembangan kecerdasan dan kemandirian bagi setiap peserta didik dan umat manusia, sebagai dasar bagi pemahaman atas kebenaran ajaran Islam. .

B. Saran

Atas dasar penelitian maka dijabarkan beberapa saran yaitu sebagai berikut:

1. Kepada pendidik hendaknya berpikiran terbuka dan mempunyai visi ke depan pada bentuk keterampilan atau kreatif dalam mengajar peserta didik yang tidak hanya bertujuan dalam mencerdaskan intelektual saja, tetapi harus juga membentuk karakter yang berakhlakul karimah.
2. Kepada lembaga pendidikan bisa menjadikan tolak ukur pemikiran Ahmad Dahlan sebagai referensi dalam pengembangan lembaga pendidikan melihat kondisi sekarang yang sangat modern.
3. Kepada peneliti selanjutnya yang mempunyai kesamaan objek penelitian untuk bisa menjadikan hasil penelitian ini sebagai pembandingan sekaligus argumen dalam penelitian.
4. Penulis mengungkapkan bahwasanya dalam penelitian ini belum sampai pada tahap kata sempurna. Oleh karena itu, diharapkan masukan dan saran yang bersifat memperbaiki Penelitian ini. Semoga penelitian

ini memberikan manfaat kepada khalayak umum terutama bagi penulis sendiri.